

## **Pengaruh Budaya Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Praktik Pemberian Makan Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Narmada Lombok Barat**

### ***Effect Of Culture And Knowledge Mother With The Practice Of Feeding In Baby In The Work Area Puskesmas Narmada West Lombok***

**M. Zulfikar Al-Fariqi<sup>1</sup>, Regina Pricilia Yunika<sup>2</sup>**

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Bumigora Mataram,

Email: rickyalfariki@live.com, reginapricilia@outlook.com

#### **Abstrak**

Lebih dari 50% kematian anak di dunia terkait dengan kurang gizi, diantaranya disebabkan karena pemberian makan yang kurang tepat. Berdasarkan hasil survei kepada 10 ibu, 9 ibu mempunyai kebiasaan praktek makan yang kurang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh budayadan pengetahuan ibu dalam pemberian makan pada anak di wilayah kerja Puskesmas Narmada, Lombok Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian adalah ibu yang mempunyai anak yang berada di wilayah kerja Puskesmas Narmada Lombok Barat yakni sebanyak 884 ibu. Jumlah sampel yakni 189 orang yang diambil secara *proportion random*. Analisis data menggunakan *IBM SPSS Statistics* dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara budayaibu dengan pemberian makan ibu pada anak dengan nilai *p value = 0,032* dan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuanibu dengan pemberian makan ibu pada anak dengan nilai *p value = 0,027*. Ada hubungan antara budayadan pengetahuan ibu dengan pemberian makan pada anak. Saran dan masukan untuk petugas promosi kesehatan di dinas kesehatan agar mengoptimalkan penyuluhangizi seimbang, sosialisasi pemberian makan yang baik dan pemberdayaan gizi terkait budaya kepada ibu rumah tangga.

**Kata Kunci** :Pemberian makan anak, budaya, pengetahuan

#### **Abstract**

*More than 50 % The world's child deaths associated with malnutrition, which are caused due to pe mberian eat less precise. Based on survey results to 10 mothers, 9 mothers had poor eating practices. The purpose of this study to determine the effect mother's knowledge and mother's culture in feeding children in Puskesmas Narmada, Lombok Barat. This research was a quantitative research with cross sectional approach . The research instrument used questionnaire. The population in the study were mothers who had children who were in the work area of Langgudu Timur District Health Center of Narmada that is 884 mothers. The number of samples was 189 people taken by proportion of randomness. Data analysis using applicationof IBM SPSS Statistics with Chi Square test. The results show that there was a significant relation between mother culture by feeding the mother on the child with *p value = 0,032*and there was a significant relationship between knowledge of motherwith feeding mother in child with *p value = 0,027*. There was a relationship between cultureand mother's knowledge withfeeding on children. Suggestions for health promotion officers in health departments to conduct balanced nutrition counseling, good feeding socialization and culture-related nutrition empowerment to housewives need to be optimized.*

**Keywords** : Child Feeding, culture , knowledge

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan gizi merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka morbiditas dan mortalitas pada anak. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan sekitar 54% kematian bayi dan anak disebabkan oleh keadaan gizi yang kurang baik (1). Pemberian makan adalah salah satu point penting dalam pencegahan terkait permasalahan gizi tersebut. Dimana faktor pemberian makan sangat mempengaruhi kualitas tumbuh kembang anak usia dibawah lima tahun. Masa balita merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang disebut juga dengan periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas (*golden period*) adalah dimana periode masa janin sampai anak usia dua tahun terjadi proses tumbuh kembang yang sangat cepat dan tidak terjadi pada kelompok usia lain, periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini anak balita memperoleh asupan nutrisi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Sebaliknya, apabila bayi dan anak pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang dimana pada masa ini anak balita akan terganggu masa tumbuh kembangnya untuk masa kini maupun juga masa setelahnya (2).

Perilaku ibu dalam praktek pemberian makan pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersifat *multifactorial* yakni : pengetahuan ibu, penghasilan keluarga, kesadaran ibu betapa pentingnya pemberian makan secara seimbang sesuai usia, budaya atau kebiasaan yang mengakar yang berpengaruh terhadap pemberian makan, dukungan keluarga, dan pelayanan kesehatan (3). Misalnya, ibu tidak melakukan inisiasi menyusui dini pada waktu satu jam pertama setelah lahir dan pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu cepat atau terlambat diberikan, padahal hal ini sangat mempengaruhi kualitas tumbuh kembang anak balita kedepannya.

Pengetahuan dan sikap mendukung atau berpengaruh terhadap intervensi diet ibu terhadap anak, terbukti bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tinggi lebih memilih untuk mengurangi lemak dan kolesterol serta memperbanyak asupan makanan yang berserat. Pentingnya makanan yang sehat untuk anak sangat penting untuk mencegah malnutrisi, pertumbuhan yang lambat, dan masalah gizi akut (4). Selain itu, tingkat pendidikan, pekerjaan, sikap orang tua, dan

budaya merupakan faktor yang mempengaruhi praktek diet pada anak (5,6).

Perkembangan setiap anak pada awal kehidupannya sangat tergantung pada orang tua terutama ibu, yang akan membantu segala kebutuhannya. Dalam hal ini asupan gizi anak balita sangat penting sebagai penentu perkembangan dan pertumbuhannya secara fisik dan perkembangan intelektualitasnya (2).

Teori L. Green mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku terdiri dari : Faktor pemudah atau faktor pemicu (karakteristik individu/responden, pengetahuan, sikap, budaya), faktor pemungkin (akses yang tersedia untuk mencapai fasilitas dan sarana kesehatan, kemudahan mencapai fasilitas kesehatan, biaya, jarak, ketersediaan transportasi, waktu pelayanan) dan faktor penguat (sikap, dukungan keluarga, dukungan kader atau petugas kesehatan).

Untuk itu, penulis melakukan penelitian, untuk mengetahui apakah ada pengaruh budaya dan pengetahuan ibu dengan praktek pemberian makan pada bayi.

## 2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian crosssectional dengan metode kuantitatif (7), dengan jumlah populasi sebanyak 884 ibu. Adapun sampel penelitian ini adalah 189 ibu yang memiliki bayi yang terdapat di 5 desa pada wilayah kerja Puskesmas Narmada Lombok Barat dengan teknik pengambilan secara *proportional random sampling*.

Teknik pengambilan data adalah melalui wawancara dengan menggunakan kuisioner yang terdiri 8 pertanyaan mengenai budaya, 24 pertanyaan mengenai pengetahuan dasar tentang gizi, 16 pertanyaan tentang pemberian makan ibu pada balitanya. Kuesioner tersebut telah di uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Kuisioner disebarkan kepada responden yang memiliki anak bayi berumur 6 bulan sampai 24 bulan di 5 desa wilayah kerja Narmada Lombok Barat, masing-masing desa diambil secara *proportional random* (8) sebanyak 189 responden.

Setelah data dikumpulkan, kemudian diperiksa kelengkapannya lalu di input ke dalam komputer lalu dilakukan pengolahan data.

### 3. HASIL

Tabel. 1 Hasil Analisis Bivariat Variabel Budaya dengan Dengan Praktek Pemberian Makan

Budaya	Praktek Pemberian Makan				Total (N = 189)		P-Value
	Praktek Kurang Baik		Praktek Baik				
	f	%	f	%	f	%	
<b>Budaya negatif</b>	47	45,6	56	54,4	103	100	0,032 ( $p < \alpha$ )
<b>Budaya positif</b>	23	26,7	63	73,3	86	100	

Sumber : Data Primer, 2020

Persentase ibu yang praktek pemberian makan kurang baik, lebih banyak pada responden yang memiliki budaya yang kurang baik yakni 47 (45,6%) dari pada responden yang memiliki budaya baik yakni 23 (26,7%). Hasil uji statistik

*chi-square* di peroleh nilai  $p$  value = 0,032( $p < 0,05$ ), hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara faktor budaya dengan praktek pemberian makan pada anak.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Variabel Pengetahuan dengan Dengan Praktek Pemberian Makan

Pengetahuan	Praktek Pemberian Makan				Total (N = 189)		P-Value
	Praktek Kurang Baik		Praktek Baik				
	f	%	f	%	f	%	
<b>Kurang</b>	48	47,5	53	52,5	101	100	0,027 ( $p < \alpha$ )
<b>Cukup</b>	22	25,0	66	75,0	88	100	

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil analisis bivariat persentase ibu yang praktek pemberian makan kurang baik, lebih banyak pada ibu yang memiliki pengetahuan kurang yakni 48 (47,5%) dari pada ibu yang memiliki pengetahuan cukup yakni 22 (25,0%). Hasil uji statistik *chi-square* di peroleh nilai  $p$  value = 0,027 ( $p < 0,05$ ), hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan praktek pemberian makan pada anak.

### 4. PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki praktek makan kurang baik memiliki budaya negatif terkait pemberian makan anak dan terkait gizi anak. Kebudayaan adalah suatu cara hidup yang berkembang pada masyarakat setempat yang mempengaruhi status gizi anak balita. Faktor yang mempengaruhi perubahan budaya, antara lain: kebiasaan individu berinteraksi dengan orang lain, turun-temurun dari nenek moyang, dan lingkungan. Budaya ini terbentuk menjadi kebiasaan yang diulang-ulang dan mengakar di dalam kehidupan masyarakat, kemudian tanpa disadari mempengaruhi perilaku-perilaku individu tersebut. Dan faktor budaya juga berpengaruh

asupan makanan pada anak, keputusan memilih makan, dan diet (9).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki praktek makan kurang baik, 47 (45,6%) mempunyai budaya negatif, dengan rincian jawaban sebagai berikut: 96 responden (50,8%) menjawab bahwa ibu memberi makan pisang pada anak sejak kurang dari 4 bulan, 112 (59,3) Ibu selalu membiasakan pemberian nasi pada anak sejak kurang dari 4 bulan, 130 (68,8%) Ibu mempercayai adanya keyakinan bahwa anak balita mencret dan muntah diawal bulan setelah 6 bulanan kelahiran itu pertanda pertumbuhan anak lancar dan giginya akan segera tumbuh, 122 (64,6%) responden mengakui makan ayam hanya pada saat hari-hari tertentu, 85 responden (45%) mempercayai bahwa jika tiap hari makan makanan bersantan dan menggoreng dipercaya dapat menyebabkan banyak penyakit, 103 responden (54,5%) mempercayai bahwa ketika anak sakit, pertama kali di panggil adalah "sando" untuk minum air doa dari "sando"(bahasa Indonesia : orang pintar/dukun).

Sejalan dengan penelitian Abdul Muhith, Nursalam, dan Lutfiana Wulandari di Desa

Jatigono Kunir, Kabupaten Lumajang dengan sampel sejumlah 184 orang yang diambil dengan teknik *cluster sampling* bahwa budaya berpengaruh positif terhadap nutrisi balita (10). Dan menurut penelitian yang Chege M di Kenya bahwa ada hubungan antara budaya dengan praktik pemberian makan pada balita (9).

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan yang sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang gizi. Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau wawasan yang dimiliki individu mengenai gizi. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan individu antara lain: sosial ekonomi, budaya, lingkungan, dan pendapatan keluarga. Pengetahuan gizi ibu merupakan pengendali ibu dalam hal melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan gizi anak balitanya seperti praktek pemberian makan, pemilihan jenis makanan, keanekaragaman makanan, pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemberian makan dan gizi anak.

Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang yakni 101 orang dari 189 responden, 48 ibu (47,5%) diantaranya memiliki kebiasaan praktek pemberian makan yang kurang baik, dengan rincian jawaban responden terhadap pertanyaan penelitian yaitu: 98 responden (51,9%) menjawab salah tentang yang dimaksud dengan sadar gizi, 97 responden (51,3%) menjawab tidak tahu bahwa penyakit menyebabkan gizi kurang/gizi buruk, 102 responden(54%) menjawab tidak tahu yang dimaksud dengan gizi seimbang, 47,6% responden tidak tahu zat gizi yang dibutuhkan anak, 51,3% responden tidak tahu cara penyimpanan garam beryodium yang baik, 56,6% responden tidak tahu penggunaan garam yodium yang baik pada makanan, 50,8% responden tidak tahu tentang kolostrum, 50,8% responden tidak tahu rentang usia pemberian ASI eksklusif, 51,3% responden tidak tahu rentang usia pemberian MP-ASI, 50,8% responden tidak tahu mengenai dampak negatif pemberian MP-ASI terlalu dini, 55,6% responden tidak tahu tentang makanan MP-ASI yang baik bagi anak usia >12 bulan, dengan hasil analisis uji *Chi square* menunjukkan bahwa  $p\ value = 0,027$ .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Oman yakni ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan asupan makan pada anak (5), juga penelitian di Ankara Turki yang menekankan bahwa ibu yang

memiliki pengetahuan tinggi lebih memperhatikan asupan gizi anaknya yakni dengan memilih makanan yang sehat seperti buah dan sayuran serta membatasi makanan-makanan instan, pemanis buatan dan lain sebagainya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya budayadan pengetahuan ibu berpengaruh terhadap praktek pemberian makan pada anak balita. Saran untuk petugas promosi kesehatan dan petugas gizi agar aktif memberikan penyuluhan, sosialisasi terkait gizi seimbang dan pemberdayaan gizi terhadap ibu balita serta ibu rumah tangga.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam proses pelaksanaan penelitian ini.

## 7. REFERENSI

- (1) World Health Organization. 2013 [cited 2016 Nov 15]. Available from: <http://www.who.int>
- (2) Kesehatan K, Indonesia R. Penuhi kebutuhan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan. 2012;2015–6.
- (3) Suhardjo. Perencanaan Pangan Dan Gizi. Jakarta: Bumi Aksara; 2005.
- (4) Yabancı N, Kısaç İ, Karakuş SŞ. The Effects of Mother's Nutritional Knowledge on Attitudes and Behaviors of Children about Nutrition. *Procedia - Soc Behav Sci* [Internet]. 2014;116:4477–81.
- (5) Al-Shookri A, Al-Shukaily L, Hassan F, Al-Sheraji S, Al-Tobi S. Effect of mothers nutritional knowledge and attitudes on Omani children's dietary intake. *Oman Med J* [Internet]. 2011;26(4):253–7.
- (6) Abebe Z, Haki GD, Baye K. Child feeding style is associated with food intake and linear growth in rural Ethiopia. *Appetite* [Internet]. 2017;116:132–8.
- (7) Kothari CR. *Research Methodology: Methods & Techniques*. New Age International (P) Ltd. 2004. 418 p.
- (8) Soekidjo Notoatmodjo. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta; 2012.

- (9) Chege PM, Kimiywe JO, Ndungu ZW. Influence of culture on dietary practices of children under five years among Maasai pastoralists in Kajiado , Kenya. *Int J Behav Nutr Phys Act* [Internet]. 2015;1–
- (10) Pendahuluan A, Kunir DJ, Lumajang K, Test SR, Test SR. Kondisi ekonomi dan budaya keluarga dengan status gizi balita. 201